

# AUDIT REPORT LAG: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

**Rima Dwi Jayati**  
**Universitas Dian Nuswantoro**  
**212201703527@mhs.dinus.ac.id**

**Zaky Machmuddah**  
**Universitas Dian Nuswantoro**

**St. Dwiarso Utomo**  
**Universitas Dian Nuswantoro**

## *Abstract*

*Obtaining evidence regarding audit report lag and influencing factors is the main objective of this study. All mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period were made the population in this study. The purposive sampling technique was used as the basis for obtaining a representative sample, so that a sample of 15 companies was obtained. Multiple linear regression was used as an analytical tool in this study. Research findings prove that solvability has an influence on audit report lag. Whereas accounting income, audit opinion, and firm size do not have an influence on audit report lag.*

**Keyword:** audit report lag, accounting income, audit opinion, solvability, and firm size.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan sudah sering terjadi. Di setiap tahunnya ada saja perusahaan yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Jika telat menyampaikan laporan keuangan, perusahaan tidak hanya disuspensi namun juga dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang ada. Namun demikian, jumlah perusahaan yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya

fluktuatif (naik-turun), terkadang turun ataupun naik dari tahun sebelumnya.

Perusahaan pertambangan milik Grup Bakrie pada April 2015 menyatakan belum dapat mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2014 dikarenakan masih berjibaku dengan masalah perhitungan utangnya (m.cnnindonesia.com). Dikutip dalam CNN Indonesia, pada tahun 2016 dari 18 emiten yang disuspensi oleh BEI, enam diantaranya adalah perusahaan pertambangan. Pada 2017, terdapat 17 perusahaan yang disuspensi, 6 diantaranya adalah perusahaan sektor pertambangan (Liputan6.com). Dalam Ipotnews

menyatakan bahwa terdapat 10 perusahaan yang disuspensi pada tahun 2018, 4 diantaranya adalah perusahaan pertambangan

Laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat krusial bagi setiap perusahaan baik perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang belum terdaftar. Hal ini dikarenakan laporan keuangan adalah sebagai penilai dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dimana hasilnya akan diberikan kepada para *stakeholder*, baik internal *stakeholder* maupun eksternal *stakeholder* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis mereka. Selain itu, laporan keuangan perusahaan yang *go public* wajib dilaporkan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan diunggah dalam situs web emiten (Pasal 15 dalam POJK No. 29/POJK.04/2016).

Untuk menngungkapkan hasil laporan keuangan audit, seorang auditor harus memeriksa ke setiap bagian laporan keuangan entitas tersebut. Selisih waktu penyelesaian laporan keuangan dibandingkan tanggal terteranya opini audit inilah yang disebut sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) adalah jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan laporan keuangan yang telah diaudit ditandatangani yang merupakan akhir dari standar pekerjaan lapangan. *Audit report*

*lag* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu, laba akuntansi, opini audit, *solvabilitas* perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini dapat memberikan dampak berbeda-beda terhadap lamanya *audit report lag*.

Laba akuntansi adalah selisih yang muncul dari transaksi dengan biaya di periode tertentu (Ulfa dan Primasari, 2017). Sebuah perusahaan yang memperoleh laba merupakan berita baik yang ingin segera diungkapkan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi pastilah perusahaan ingin menunda perilisan laporan keuangannya. Megayanti dan Budiarta (2016), serta Ningsih dan Widhiyani (2015), memperoleh bukti bahwa besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan dari pendapatannya memiliki pengaruh pada cepat atau lamanya *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Ulfa dan Primasari (2017), serta Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015), menyatakan sebaliknya.

Selain laba akuntansi, faktor lain yang berpengaruh adalah yang merupakan media auditor dalam mengungkapkan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan entitas tersebut (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Menurut penelitian Lestari, dkk. (2017), Primantara dan

Rasmini (2015), dan Aryaningsih dan Budiarta (2014), opini audit memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Lestari dan Latrini (2018), Ulfa dan Primasari (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015), opini audit tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah *solvabilitas* yang berarti jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Semakin tinggi tingkat *solvabilitas* akan menyebabkan auditor kurang percaya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor akan semakin berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tersebut (Melati dan Sulistyawati, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018), Mawardi (2017), serta Kurniawan dan Laksito (2015), menyatakan bahwa *solvabilitas* memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Primasari (2017), serta Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan sebaliknya.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar, *audit report lag* bisa menjadi semakin kecil. Keadaan ini dikarenakan akan ada banyak yang memberi tekanan

baik dari pihak internal maupun eksternal untuk segera menyelesaikan laporan keuangan tersebut dan juga adanya sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu auditor dalam menemukan bukti-bukti (Purwanto dan Machmuddah, 2016). Menurut penelitian Khoufi dan Khoufi (2018), Atmojo dan Darsono (2017), Ulfa dan Primasari (2017), serta Purwanto dan Machmuddah (2016), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Majidah dan Budiono (2018), Okalesa (2018), serta Anam (2017), menyatakan sebaliknya.

Penelitian ini mereplika penelitian sebelumnya yang dilakukan Ulfa dan Primasari (2017), namun dengan adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun pengamatan. Objek penelitian Ulfa dan Primasari (2017) adalah pada perusahaan manufaktur yang sudah bergabung di BEI, sedangkan objek penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang sudah bergabung di BEI. Dari deskripsi di atas, dapat ditarik pertanyaan dalam penelitian ini yaitu 1) apakah laba akuntansi memiliki pengaruh pada *audit report lag*?, 2) apakah opini memiliki pengaruh pada *audit report lag*?, 3) apakah *solvabilitas* memiliki pengaruh pada *audit report lag*?, 4) apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *audit report lag*?. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh

laba akuntansi, opini, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut Ulfa dan Primasari (2017), menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi di dalam suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal serta pertimbangan untuk investor serta pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah akurasi serta ketepatan publikasian laporan keuangan ke publik yang merupakan sinyal dari entitas tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor (Atmojo dan Darsono, 2017).

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaporan keuangan audit perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan auditnya maksimal 4 bulan dari tahun buku perusahaan. Teori kepatuhan digunakan sebagai pendorong bagi perusahaan *go public* agar menyampaikan laporan keuangan audit perusahaannya lebih tepat (Lapinayanti dan Budiarta,

2018). Selain itu dalam PSAK (2018) tentang Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu perusahaan memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

### **Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Report Lag**

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016), perusahaan tidak akan menunda berita baik terlebih lagi jika dikarenakan perusahaan tersebut mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan auditnya lebih cepat kepada publik dan memperpendek *audit report lag*. Dengan kata lain, jika perusahaan memperoleh laba hal ini merupakan *good news* atau sinyal positif yang ingin segera dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Megayanti dan Budiarta (2016), serta Ningsih dan Widhiyani (2015), menyatakan bahwa besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan dari pendapatannya berpengaruh terhadap cepat atau lamanya *audit report lag*. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menginginkan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan mengurangi jangka waktu *audit report lag* karena ini merupakan berita baik yang ingin mereka umumkan kepada investor dan pihak yang

berkepentingan lainnya. Berdasarkan argumentasi dan hasil penelitian yang ditemukan, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag***

Dalam teori sinyal, opini dari auditor dapat dijadikan sinyal mengenai kinerja perusahaan (Atmojo dan Darsono, 2017). Menurut Ulfa dan Primasari (2017), perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan lebih cepat menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya dan memperpendek *audit report lag*. Hal ini dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian tersebut adalah berita baik (*good news*) dan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham dan pihak potensial lainnya. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi proses dan prosedur audit/memperpendek *audit report lag* (Atmojo dan Darsono, 2017). Khoufi dan Khoufi (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh opini

audit. Penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi dari Lestari, dkk. (2017), Primantara dan Rasmini (2015), dan Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang juga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: H2: Opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Report Lag***

*Solvabilitas* merupakan pengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo, 2011). Tingkat *solvabilitas* perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dan para pihak yang berkepentingan lainnya dalam perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat *solvabilitas* akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Jika auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit, perusahaan akan sulit untuk mematuhi dalam menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu. Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang lebih besar akan memerlukan waktu yang lama untuk mengeluarkan laporan keuangan audit. Hal ini dikarenakan auditor harus melakukan proses audit yang rumit terhadap akun

hutang dan mencari bukti-bukti audit yang kompleks terhadap pihak kreditur-kreditur perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Okalesa (2018), dan Mawardi (2017) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang ditemukan, maka hipotesis yang diajukan adalah : H3: *Solvabilitas* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki banyak pihak yang berkepentingan yang memberikan banyak tekanan kepada manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangannya dan juga memiliki *internal control* dan sistem manajemen yang baik sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat serta tepat waktu (Lapinayanti dan Budiarta, 2018). Dengan adanya *internal control* dan sistem manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan ini memberikan sinyal positif pula kepada auditor karena dapat memudahkan prosedur auditnya dan memperpendek *audit report lag* sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan audit tepat waktu (mematuhi peraturan OJK) dan terhindar dari sanksi administrasi OJK . Ulfa dan Primasari

(2017) menyatakan bahwa entitas besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengurangi penundaan laporan keuangan dan memperkecil *audit report lag*. Penelitian ini didukung oleh Darmawan dan Widhiyani (2017), Atmojo dan Darsono (2017), Mawardi (2017), Ratnasari dan Yennisa (2017), serta Purwantoro dan Machmuddah (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diambil adalah:

H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data sekunder yaitu *annual report*. Populasi dalam penelitian ini yaitu entitas-entitas pertambangan yang sudah bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 dengan total populasi 235 entitas. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut: perusahaan pertambangan yang sudah bergabung berturut-turut pada periode 2014-2018, perusahaan pertambangan yang menyajikan data dalam *annual report* yang dibutuhkan dalam penelitian. Total perusahaan pertambangan yang lolos sampel yaitu sebanyak 75 perusahaan.



## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* diartikan sebagai jangka waktu penyelesaian pelaporan laporan keuangan

audit dari akhir tahun fiskal sampai ditandatanganinya laporan keuangan audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: laba akuntansi, opini audit, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Audit Report Lag</i> (Ulfa dan Primasari, 2017)	Tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku
2.	Laba Akuntansi (Ulfa dan Primasari)	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$
3.	Opini Audit (Ulfa dan Primasari, 2017)	Opini wajar tanpa pengecualian bernilai <i>dummy</i> 1, selain itu <i>dummy</i> 0.
4.	Solvabilitas (Ulfa dan Primasari, 2017)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
5.	Ukuran Perusahaan (Ulfa dan Primasari, 2017)	Log (Total Aset)

## Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini, yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi menghasilkan koefisien untuk setiap variabel bebas. Koefisien tersebut didapatkan dengan memprediksi nilai dari variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2016). Sebelum melakukan uji regresi, data penelitian haruslah lolos dari uji asumsi klasik. Uji tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah model regresi dan residual (variabel pengganggu) terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji

multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terdapat keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki (pengamatan satu dengan yang lainnya). Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ada hubungan linier antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada period sebelumnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data yang *time series* (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah pengembangan model regresi penelitian:

$$= +11+22+33+44+$$

Keterangan :

- Y = *Audit report lag*  
a = Konstanta  
b = Koefisien regresi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> , X<sub>4</sub>  
X<sub>1</sub> = Laba akuntansi  
X<sub>2</sub> = Opini audit  
X<sub>3</sub> = *Solvabilitas*  
X<sub>4</sub> = Ukuran perusahaan  
e = *error* / Tingkat  
kesalahanpengganggu

Setelah melakukan uji regresi, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji F adalah uji untuk mengukur apakah semua variabel independen yang ada di dalam penelitian tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> semakin terbatas pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016). Uji T atau uji parsial bertujuan untuk mengukur seberapa besar

variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah data terdistribusi normal karena nilai *asympt. Sig, (2-tailed)* yaitu 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Hasil uji multikoleniaritasnya terbebas dari multikoleniaritas. Penelitian ini dikatakan terbebas dari heterokedastisitas disebabkan nilai signifikan variabel laba akuntansi, opini audit, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan sebesar 0,192, 0,987, 0,128, dan 0,227 yang menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Uji autokorelasi dalam penelitian ini juga terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 75 dengan 4 variabel bebas, sehingga berdasarkan tabel DW didapatkan nilai dU sebesar 1,7390 dan 4-dU sebesar 2,261. Besarnya DW dalam penelitian ini adalah 2,232 terletak diantara nilai Du dan 4-Du, sehingga simpulannya menyatakan bahwa lolos autokorelasi.

**Tabel 2**  
***One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<b>Asymp sig. (2-tailed)</b>	0,200
------------------------------	-------



**Tabel 3**  
*Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	81,803	31,078	0,010		
LA	5,180	9,514	0,588	0,954	1,049
OP	-3,736	3,591	0,302	0,925	1,081
SO	54,235	12,002	0,000	0,967	1,034
UP	-3,787	3,223	0,244	0,938	1,066

*Dependent variable: audit report lag*

**Tabel 4**  
*Coefficients*

Model	Sig.
(Constant)	0,041
LA	0,192
OP	0,987
SO	0,128
UP	0,227

*Dependent variable: ABS\_RES*

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Berganda**

Variabel Independen	Adjusted R Square	B.	F.	T.
(Constant)	0,212	81,803	0,000	0,010
LA	0,212	5,180	0,000	0,588
OP	0,212	-3,736	0,000	0,302
SO	0,212	54,234	0,000	0,000
UP	0,212	-3,787	0,000	0,244

*Dependent variable: audit report lag*

Sumber: Output SPSS, 2019

Dari Tabel 5. Akan dikembangkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 81,803 + 5,180 X_1 - 3,736 X_2 + 54,235 X_3 - 3,787 X_4 + e$$

Dari tabel 5 di atas, nilai sig. F 0,000 < 0,05. Sehingga hasil uji F dalam penelitian ini Ha diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen (laba akuntansi, opini audit, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen (*audit report lag*). Hasil *Adjusted R* dari tabel 5 sebesar 0,212. Dari angka ini berarti bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independennya (laba akuntansi, opini audit, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan) sebesar 21,2%. Namun sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lainnya.

## **Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Report Lag**

Temuan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel laba akuntansi sebesar  $0,588 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan atas total penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat terjadi karena proses audit dalam entitas tidak membedakan besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan tetap segera menyerahkan laporan keuangannya kepada auditor meskipun laba yang dihasilkan perusahaan tersebut kecil ataupun besar, sehingga proses audit dapat segera diselesaikan. Jika perusahaan memiliki laba akuntansi yang tinggi tetapi terlambat dalam publikasian laporan keuangan auditnya dapat disebabkan karena perusahaan tersebut sangat berhati-hati dalam proses pengauditan laporan keuangannya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Ulfa dan Primasari (2017) serta Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) yang mengemukakan bahwa besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan dari pendapatannya tidak memiliki pengaruh terhadap cepat atau lamanya *audit report lag*. Namun demikian, temuan penelitian

ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) serta Ningsih dan Widhiyani (2015).

## **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan variabel opini audit sebesar  $0,302 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pemberian opini audit adalah kewenangan KAP untuk memberikan pernyataan hasil auditnya. Jika entitas yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mempunyai *audit report lag* yang lama, hal ini dapat dipengaruhi oleh waktu yang lama yang dibutuhkan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti dan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mengonfirmasikan hasil kualifikasi audit pada laporan keuangan yang diauditnya. Jika dikaitkan dengan teori sinyal auditor tidak akan memberikan kualifikasi jika struktur dan profesionalitas dalam perusahaan tersebut belum terbentuk dengan baik (Yuliati, 2013).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Latrini (2018), Ulfa dan Primasari (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) yang mengatakan bahwa opini audit

tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Namun demikian, hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khoufi dan Khoufi (2018), Lestari, dkk. (2017), Primantara dan Rasmini (2015), Aryaningsih dan Budiarta (2014), serta Lee dan Jahng (2008) yang menemukan bukti bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *solvabilitas* memberikan pengaruh kepada *audit report lag*. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan variabel *solvabilitas* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Tingkat *solvabilitas* yang tinggi dapat mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dapat dipengaruhi karena perusahaan yang mempunyai tingkat *solvabilitas* yang tinggi dapat mengindikasikan kondisi dari perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada meningkatnya fokus auditor karena menilai bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Kondisi ini dikarenakan tingginya *solvabilitas* berkaitan dengan tingginya risiko dan mengindikasikan bahwa keadaan finansial perusahaan dalam keadaan buruk yang dapat terjadi dikarenakan manajemen yang buruk atau *fraud*. Kondisi ini akan

memberikan dampak pada lamanya auditor dalam memproses kegiatan audit dikarenakan harus menemukan alat bukti yang kompeten untuk dapat meyakinkan kewajaran dari laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Tingginya tingkat *solvabilitas* yang menyebabkan proses audit dapat berlangsung lebih lama akan berdampak pula pada lamanya penerbitan laporan keuangan audit kepada publik. Hal ini jelas dapat memberikan penilaian kurang baik terhadap kinerja perusahaan tersebut dan dapat berdampak buruk pada pengambilan keputusan para pihak yang berkepentingan yang juga dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut (sinyal negatif). Sinyal negatif karena tingginya tingkat *solvabilitas* perusahaan ini memberikan penilaian kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan terindikasi sedang terkena masalah dan kegiatan perusahaan sedang tidak efektif sehingga menyebabkan auditor kurang percaya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dan lebih teliti dalam mengaudit yang menyebabkan semakin lamanya *audit report lag* (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Dalam mengaudit akun hutang juga membutuhkan waktu yang lebih lama karena auditor harus mencari tahu penyebab tingginya proporsi hutang dan membutuhkan waktu untuk meminta konfirmasi dari *debtholder* (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Selain itu, perusahaan dengan tingkat *solvabilitas* yang tinggi

menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik dan tingginya risiko terkait kesehatan finansial yang buruk yang dapat disebabkan karena manajemen yang buruk atau *fraud*. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya fokus auditor (Okalesa, 2018). Jika perusahaan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya dan melebihi batas penyampaian laporan keuangan audit sesuai dengan peraturan OJK, maka perusahaan dapat terkena sanksi administratif. Manfaat informatif dari laporan keuangan tersebut juga akan berkurang atau kurang relevan karena perusahaan tidak memberikan informasi terkait kinerja perusahaan pada saat dibutuhkan (terkait pengambilan keputusan para pemangku kepentingan).

Temuan di dalam penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dikerjakan Okalesa (2018) dan Mawardi (2017) dimana hasilnya menyatakan bahwa *solvabilitas* mempunyai pengaruh pada *audit report lag*. Tetapi temuan dalam penelitian tersebut tidak sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Ulfa dan Primasari (2017), serta Puspitasari dan Latrini (2014) yang menemukan bukti bahwa *solvabilitas* tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Temuan dalam uji hipotesis di penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan yang lebih besar 0,05 ( $0,244 > 0,05$ ) sehingga H4 ditolak. Bagi perusahaan yang telah *go public* baik perusahaan berskala kecil maupun berskala besar selalu dipantau oleh para pemangku kepentingan. Oleh karenanya, baik perusahaan berskala kecil maupun berskala besar memiliki tekanan yang sama untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan dan menyampaikan hasil laporan keuangan auditnya (Tehupuring dan Sitanala, 2016). Jika perusahaan dengan ukuran besar memperoleh *audit report lag* yang lebih lama hal ini dapat dipengaruhi karena semakin besarnya ukuran perusahaan, menyebabkan proses untuk menyelesaikan auditnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi ini dapat disebabkan lebih banyak sampel audit yang harus diambil dan prosedur audit yang semakin luas pula (Machmuddah dan Purwantoro, 2016). Selain itu perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar sehingga proses auditnya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin, dkk., (2018), Okalesa (2018), Anam (2017), Butarbutar dan Hadiprajitno (2017), Sitorus dan Ardiati (2017), Tehupuring dan Sitanala

(2016), Kurniawan dan Laksito (2015) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Namun demikian, temuan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Latrini (2018), Sumantri, dkk. (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), Suparsada dan Putri (2017), Mawardi (2017), Ulfa dan Primasari (2017), Ratnasari dan Yennisa (2017), Purwantoro dan Machmuddah (2016), Melati dan Sulistyawati (2016), serta Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu *solvabilitas* mempunyai pengaruh pada *audit report*. Sementara laba akuntansi, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yang kecil yaitu hanya sebesar 21,2%. Sehingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah: menambah atau memodifikasi variabel independen yang telah digunakan agar lebih relevan jika diuji dengan variabel dependen (*audit report lag*), seperti reputasi auditor, jenis industri, dewan komisaris independen, atau faktor-

faktor lain yang lebih berpengaruh pada *audit report lag*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K., (2017), 'Determinan yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol. 10, no. 1, hh. 93-108.
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, A. A., et al. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Aryaningsih, N. N. D. dan I Ketut Budiarta, (2014), 'Pengaruh Total Aset, Tingkat *Solvabilitas*, dan Opini Audit Pada *Audit Delay*', *Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 3, hh.747-760.
- Atmojo, D. T. dan Darsono, (2017), 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 4, hh. 1-15.
- Ayudya, Ken dan Sartono, (2015), 'The Analysis of Influence of Profitability, CPA Firm, Types of Industry and Leverage Toward Audit Report Lag (Case Studies in Companies Listed on Daftar Efek Syariah the Period 2010-2014)', *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 5, no. 1.
- Brealey, R. A., et al. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Butarbutar, R. S. K. dan P. Basuki Hadiprajitno, (2017), 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh

- Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 3, hh. 1-12.
- Daftar Saham. 2019. Available from <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, diakses tanggal 18 Maret 2019.
- Darmawan, I. P. Y. dan Ni Luh Sari Widhiyani, (2017), 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 21, no. 1, hh. 254-282.
- Deny. 2019. BEI Murka, 4 Saham Langsung Disuspensi Available from: <http://www.facsekuritas.co.id/news-6764-bei-murka-4-saham-langsung-disuspensi>, diakses tanggal 11 Maret 2019.
- Fiatmoko, A. L. dan Indah Anisykurlillah, (2015), 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan', *Accounting Analysis Journal*, vol. 4, no. 1, hh.1-10. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Theory Accounting*. Seventh Edition. Milton Old 4064: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Haryani, J. dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, (2014), 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, hh. 63-78.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoufi, Nouha dan Walid Khoufi, (2018), 'An Epirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in France', *Manajerial Auditing Journal*.
- Kurniawan, Y. dan Laksito, (2015), 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness', *Journal of Accounting*, vol. 4, no. 1, hh. 1-10.
- Lapinanyanti, Ni Made Mega. dan I Ketut Budiarta, (2018), 'Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 23, no. 2, hh. 1066-1092.
- Lee, Ho-Young dan Jahng, Geum-Joo, (2008), 'Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea-An Examination of Auditor-Related Factors', *The Journal of Applied Business Research*, vol. 24, no. 2, hh. 27-44.
- Lestari, C. S., dkk., (2017), 'Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015', *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, vol. 3, i. 3, hh. 389-403.
- Lestari, N. L. K. A. S dan Made Yenni Latrini, (2018), 'Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Auditor pada Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 24, no. 1, hh. 422-450.
- Mawardi, Rizal, (2017), 'The Effect of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness' *Jurnal Riset Aakuntansi dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, hh. 165-180.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta, (2016), 'Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag', *Jurnal Akuntansi*, hh. 1481-1509.
- Melani, Agustina. 2017. Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17



- Saham Emiten *Available from:* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>, diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Melati, L. dan Ardiani Ika Sulistyawati, (2016), 'Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 5, no. 1, hh. 37-56
- Messier, F. M., et al. (2014). *Jasa Audit & Assurance*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mowen, M. M., et al. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Edisi 5 Jakarta: Salemba Empat.
- Nabhani, Ahmad. 2018. BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten - Telat Laporan Keuangan. *Available from:* <http://www.neraca.co.id/article/107289/bei-jatuhkan-sanksi-terhadap-15-emiten-telat-laporan-keuangan>, diakses tanggal 18 Maret 2019.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan Ni Luh Sari Widhiyani, (2015), 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 3, hh. 481-495.
- Okalesa, (2018), 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)', *Journal of Economic, Business, and Accounting*, vol. 1, no. 2, hh. 221-232.
- Pasopati, Giras. 2015. Terlilit utang, Bumi Resources Telat Rilis Laporan Keuangan. *Available from:* <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20150408154929-92-45101/terlilit-utang-bumi-resources-telat-rilis-laporan-keuangan>, diakses tanggal 12 Mei 2019.
- Perusahaan *Go Public* di BEI. 2017. *Available from:* <https://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>, diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Eidisi 3. Yogyakarta: UPP
- STIM YKPN Primantara, I. M. D. dan Ni Ketut Rasmini, (2015), 'Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 13, no.3, hh. 1001-1028.
- Priyastama, Romie. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolah Data dan Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.
- Purwantoro dan Zaky Machmuddah, (2016), 'Tinjauan Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perbankan di Indonesia', *Indonesia Accounting Research Journal*, vol. 4, no. 2, hh. 93-101.
- Puspitasari, K. D. dan Made Yeni Latrini, (2014), 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, hh. 283-299.
- Ratnasari, S. N. dan Yennisa, (2017), 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, hh. 159-166.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Sitorus, N. J. dan Aloysia Yanti Ardiati, (2017), 'Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag', *Modus*, vol. 29, no. 2, hh. 139-156.



- Subramanyam, K.R. (2017). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumantri, dkk., (2018), 'Analisis Faktor Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor', *Jurnal Benefita*, vol. 3, no. 1, hh. 106-123.
- Suparsada, N. P. Y. D. dan Igam Asri Dwijam Putri, (2017), 'Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Akuntansi*, vol. 18, no. 1, hh. 60-87.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tehupuring, R. dan Theresia Febiengry Sitanala, (2016), 'Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Periode 2011-2014', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 19, no. 2, hh. 225-247.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggak Laporan Keuangan BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham. 2018. Available from: [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak Laporan Keuangan BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham&news\\_id=92179&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y\\_general&q=BEI,%20 bursa %20saham&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak%20Laporan%20Keuangan%20BEI%20Hentikan%20Sementara%20Perdagangan%2010%20Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=BEI,%20 bursa %20saham&halaman=1), diakses tanggal 18 Maret 2019.
- Ulfa. R. dan N. R. Primasari, (2017), 'Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 2, hh. 161-180.
- Yuliati, Vera, (2013), 'Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', *Skripsi*, FEB Universitas Dian Nuswantoro.